

Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Dian Widyastutik^{1*}, Moh. Amin², Junaidi³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : dian.widyastutik99@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how much influence liquidity and profitability have on stock prices with leverage as an intervening variable in manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018 - 2021. The variables in this study are liquidity and profitability as the independent variable, the stock price variable as the dependent variable and finally the leverage variable as the intervening or mediating variable. The total population in this study is 90 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2021. The sampling method uses purposive sampling using certain criteria. While the data analysis method uses path analysis using the SPSS application. The research results show that liquidity has a significant effect on leverage, profitability has no significant effect on leverage, profitability has a significant effect on stock prices, while liquidity and leverage have no significant effect on stock prices. Furthermore, the results of the intervening leverage variable are unable to mediate the effect of liquidity and profitability on stock prices.

Keywords : *Liquidity, profitability, leverage, stock price and intervening*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Alfira et al (2021) bahwa pasar modal ialah salah satu penggerak perekonomian suatu negara, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan ekonominya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Selama periode 2018-2021 tercatat 217 perusahaan baru di Bursa Efek Indonesia dan kinerja ini lebih tinggi dibandingkan bursa efek negara lainnya di kawasan ASEAN.

Karena prestasi Bursa Efek Indonesia yang gemilang, tidak terlepas dari peran seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, termasuk perusahaan manufaktur. Di tengah gejolak dan tantangan terkait pandemi pada 2020-2021, manufaktur tetap memegang peranan penting sebagai mesin utama dan penopang perekonomian nasional.

Sejak 2018, sektor industri terus menjadi penyumbang terbesar PDB nasional bahkan pada puncak pandemi covid 19 tahun 2020 sampai dengan tahun 2021. Pada tahun 2021, sektor industri mencatatkan PDB sebesar Rp 2.946,9 triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp. 2.760,43 triliun. Selama tahun 2021, investasi di bidang manufaktur mencapai Rp. 325,4 triliun. Jumlah itu melebihi target perkiraan Kementerian Perindustrian yang mencapai investasi manufaktur Rp 280 triliun, meningkat 19% dari tahun 2020 sebesar Rp 272,9 triliun, menurut juru bicara Kementerian Perindustrian Febri Hendri.

Pasar modal merupakan wadah yang tidak hanya untuk pembiayaan bagi perusahaan dan wadah investasi bagi pemilik dana (investor). Di dalam pasar modal menjual berbagai instrumen investasi keuangan jangka pendek, menengah bahkan jangka panjang yang lebih dari 1 tahun. instrumen keuangannya seperti obligasi, reksadana, derivatif surat berharga dan juga saham.

Anwar (2021) menyatakan bahwa saham adalah tanda bahwa investor individu atau investor institusi telah menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk surat

berharga, yang membuktikan bahwa perusahaan tersebut dimiliki oleh seseorang. Tiap investor yang berinvestasi ke suatu perusahaan bertujuan sama, yakni memperoleh *capital gain*, atau selisih antara harga jual saham dengan harga beli saham, dan dividen berupa laba yang dibagikan kepada investor atau pemilik modal.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan tergantung permintaan maupun penawaran yang ada di pasar saham. Penentuan harga saham berdasarkan pada kondisi fundamental perusahaan yang penting bagi pengelolaan kinerja perusahaan itu sendiri. Hasil kinerja perusahaan bisa terlihat dalam laporan keuangan yang dikeluarkannya. Laporan keuangan menunjukkan informasi-informasi tentang keadaan yang terjadi di dalam perusahaan, yang bisa kita digunakan menjadi sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perlu dianalisis untuk bisa digunakan menjadi alat evaluasi kinerja manajemen di masa lalu dan juga sebagai dipertimbangkan guna susun rencana bisnis di masa mendatang. Analisis keuangan yang bisa dipakai yaitu analisis rasio keuangan.

Dalam analisis rasio keuangan yang menjadi acuan ialah laporan keuangan perusahaan, Hasil analisis keuangan ini dipakai guna mengukur keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan. Hasil yang baik akan dipertahankan di masa mendatang dan hasil yang kurang baik membutuhkan analisis lebih lanjut dan solusi perencanaan yang lebih baik lagi untuk di masa depan.

Salah satu alat analisis keuangan yang dapat digunakan ialah rasio likuiditas, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan guna membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang umum dipakai ialah *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar yang rendah perlihatkan masalah dalam likuiditas perusahaan, dan rasio lancar yang terlalu tinggi juga tidak baik sebab memperlihatkan banyak sebagian besar kas perusahaan menganggur, yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Laba perusahaan yang tinggi tentu bisa menarik investor untuk berinvestasi, jika banyak yang berinvestasi pada perusahaan tersebut maka harga saham pasti akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Manurung dan Nainggolan (2020) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, tidak sejalan dengan penelitian Putri (2018) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Berdasarkan riset itu bahwa hasilnya diperoleh hasil bertentangan atau tidak konsisten (*research gap*) antara penelitian Manurung dan Nainggolan (2020) dan Putri (2018).

Sedangkan Rasio Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan guna mendapat laba dari produk atau jasa yang ditawarkannya. Pentingnya indikator profitabilitas untuk dipelajari guna untuk mengukur laba yang didapat perusahaan selama periode waktu tertentu, apakah perusahaan tersebut menguntungkan untuk tempat berinvestasi. Metrik *return on equity* yang biasa digunakan untuk profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya. Sebaliknya, semakin rendah ROE perusahaan, maka semakin tidak efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian Kriswati dan Diansyah (2021) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan tidak sejalan dengan penelitian Alfiah dan Diyani (2017) bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Dari hasil penelitian tersebut terdapat hasil yang bertentangan dari penelitian Kriswati dan Diansyah (2021) dan Alfiah dan Diyani (2017).

Rasio *Leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya dan mengukur seberapa besar bagian dari aktiva yang didanai oleh hutang. Rasio *leverage* memiliki peran penting untuk mengetahui asal modal yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, apakah berasal dari modal sendiri atau berasal dari hutang. Rasio *debt to equity ratio* (DER) biasanya digunakan untuk menghitung *leverage*. Semakin tinggi rasio DER pada suatu perusahaan, maka semakin tidak pasti profitabilitas dan dapat meningkatkan

kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Nababan (2020) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dan tidak sejalan dengan penelitian Putri (2018) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Bahwasanya hasil penelitian itu diperoleh hasil yang bertentangan dengan penelitian Nababan (2020) dan Putri (2018).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap *leverage* ?
2. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* ?
3. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap harga saham ?
4. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham ?
5. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap harga saham ?
6. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan *leverage* sebagai variabel intervening ?
7. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan *leverage* sebagai variabel intervening ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Membuktikan pengaruh likuiditas terhadap *leverage*
- b. Membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *leverage*
- c. Membuktikan pengaruh likuiditas terhadap harga saham
- d. Membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
- e. Membuktikan pengaruh *leverage* terhadap harga saham
- f. Membuktikan pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan *leverage* sebagai variabel intervening
- g. Membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan *leverage* sebagai variabel intervening

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang harga saham.
2. Bagi Investor
Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Bagi Akademisi
Dapat menambah literatur mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Mahdiana dan Amin (2020) Konsep *agency theory* adalah hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*. satu atau lebih individu yang disebut *principal*, mempekerjakan organisasi lain yang disebut sebagai *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian wewenang pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi antara pemegang saham dan manajer.

Teori Signalling

Teori *Signaling* memberikan sinyal informasi kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Nazilah et al (2018) sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa *good news* seperti kondisi perusahaan yang baik, pengumuman laba, pembagian dividen dan informasi *bad news* seperti kerugian perusahaan sehingga tidak dapat membagi dividen kepada pemilik modal atau hutang perusahaan yang terlalu banyak sehingga meningkatkan risiko kebangkrutan.

Teori Stakeholder

Menurut Pradipta dan Supriyadi (2015) teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kesejahteraan perusahaan saja, melainkan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak dari tindakan atau kebijakan strategi perusahaan. Kesuksesan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan.

Teori Harga Saham

Kundiman dan Hakim (2017) mendefinisikan harga saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Harga saham perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Harga saham berfluktuasi naik turun yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga permintaan adalah harga yang diminta oleh calon pembeli dan harga penawaran adalah harga yang ditawarkan oleh calon penjual. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal.

Likuiditas

Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Jenis rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dalam waktu singkat, termasuk biaya transaksi, dividen, tunggakan pajak, dan sebagainya, Gunawan et al (2021).

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya dan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan. Laba yang tinggi juga akan menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, Rohmadini (2018).

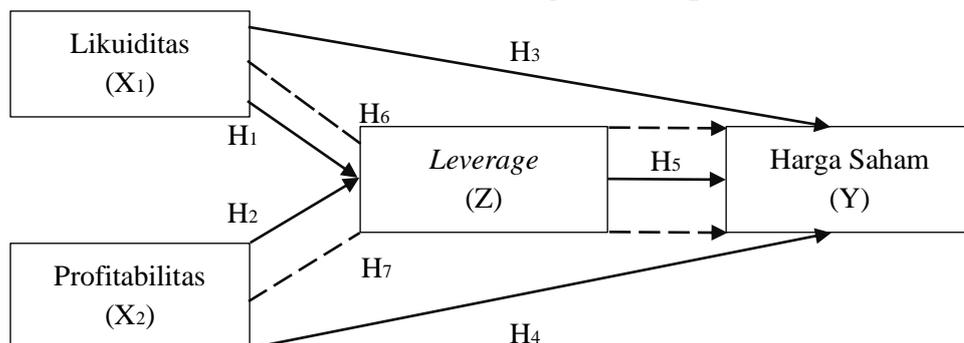
Leverage

Rasio *leverage* menunjukkan hubungan jumlah utang jangka panjang perusahaan dengan jumlah ekuitas yang diberikan oleh pemilik bisnis. Hal ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik bisnis. besaran hutang yang dimiliki perusahaan tidak boleh melebihi ekuitas yang disediakan oleh pemilik bisnis.

Kerangka Konseptual

Secara sistematis, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H₁ Likuiditas berpengaruh terhadap *leverage*
- H₂ Profitabilitas berpengaruh terhadap *leverage*
- H₃ Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
- H₄ Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
- H₅ *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham
- H₆ Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui *leverage* sebagai variabel intervening
- H₇ Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham dengan melalui *leverage* sebagai variabel intervening

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Data

Populasi ini menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 90 perusahaan, sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian berdasarkan penarikan kriteria, kriteria yang ditetapkan peneliti sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai 2021
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan runtut selama periode 2018 sampai 2021
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 sampai 2021

Tabel 1 Data Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021	90
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan runtut selama periode 2018 sampai 2021	(20)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018 sampai 2021	(33)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		37

Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang dicatat dan didokumentasikan oleh pihak lain. Peneliti mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari 90 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2021 melalui situs resmi www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data pendukung berupa bahan referensi untuk memperoleh gambaran umum terkait masalah penelitian, berupa laporan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

Operasional Variabel

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas (X ₁)	Menurut Hantono (2018:9) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100$	Rasio
Profitabilitas (X ₂)	Menurut Hantono (2018:11) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100$	Rasio
Leverage (Z)	Menurut Darmawan (2020:118) rasio yang menunjukkan sejauh mana operasi perusahaan didanai oleh pemberi pinjaman <i>versus</i> pemegang saham.	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100$	Rasio
Harga Saham (Y)	Wijaya (2022:43) saham merupakan investasi dengan return paling tinggi dibandingkan dengan investasi lainnya, saham juga termasuk dalam investasi likuid (mudah dijual atau dicairkan).	Harga saham penutupan pada akhir periode Desember	Rupiah

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:285) metode analisis data berkenaan dengan perhitungan menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang di ajukan, Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Jalur menggunakan aplikasi SPSS. Tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dengan menggunakan uji Z serta uji Y dan uji intervening menggunakan *path analysis*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	148	70.41	20844.46	455.3722	1728.21519
Profitabilitas	148	0.01	95.25	10.5992	11.03975
Leverage	148	8.85	544.26	95.5727	85.52351
Harga Saham	148	55	19025	2298.86	3870.150
Valid N (listwise)	148				

Tabel di atas menggambarkan deskripsi dari variabel penelitian, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Likuiditas (X_1) nilai *mean* yaitu 455.3722 dengan standar deviasinya adalah 1728.21519
2. Profitabilitas (X_2) nilai *mean* yaitu 10.5992 dengan standar deviasinya adalah 11.03975
3. *Leverage* (Z) nilai *mean* yaitu 95.5727 dengan standar deviasinya adalah 85.52351
4. Harga Saham (Y) nilai *mean* ialah 2298.86 dengan standar deviasinya adalah 3870.150

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.36808227
Most Extreme Differences	Absolute	0.107
	Positive	0.107
	Negative	-0.080
Test Statistic		0.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c

Nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti nilai Asymp.sig (2-tailed) < 0.05, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai observasi data tidak terdistribusi secara normal karena nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0.05. Williams, Grajales dan Kurkiewicz (2013) dalam Erianti (2019) menyatakan bahwa semakin besar sampel, maka (non)normalitas residual kurang penting untuk diperhitungkan. Data pada penelitian ini dapat dikatakan termasuk dalam sampel yang cukup besar sehingga data yang tidak berdistribusi normal tidak akan terlalu mempengaruhi hasil penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.335 ^a	0.155	0.135	1.38226	1.901
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

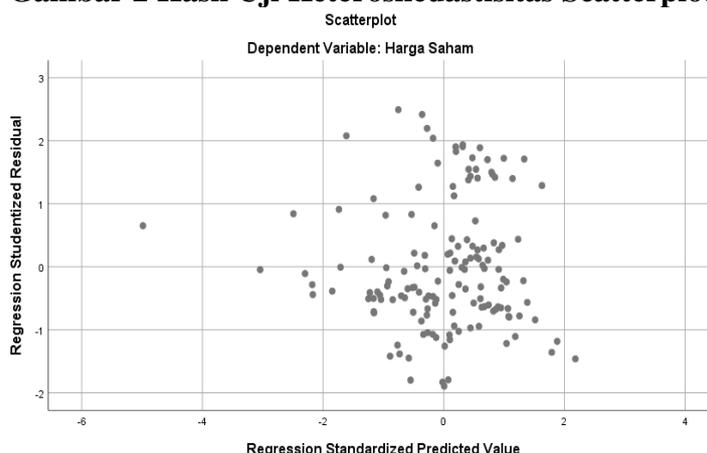
Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.901. Penelitian ini menggunakan sampel 148 (n=148) dan jumlah variabel bebas 3 (k=3), maka nilai dL tabel sebesar 1.7266 sedangkan (4-dL= 2.2734) dan nilai dU tabel sebesar 1.7924 sedangkan (4-dU= 2.2076). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai dU tabel sebesar 1.7924 kurang dari (d) sebesar 1.901 lebih kecil dari 4 - dU= 2.2076 maka hasilnya tidak terdapat masalah autokorelasi.

dengan persamaan : $du < d < 4 - du$

$$1.7924 < 1.901 < 2.2076$$

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Semua variabel tidak terkena heteroskedastisitas, dapat dilihat dari plot atau titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah garis nol dan tidak menumpuk pada satu titik.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.433	1.614			
	Likuiditas	0.020	0.187	0.012	0.548	1.824
	Profitabilitas	0.269	0.099	0.221	1.000	1.000
	Leverage	0.144	0.173	0.091	0.548	1.824

Semua variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,10. Untuk variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,548 dan VIF sebesar 1,824. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,548 dan VIF sebesar 1,824.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (F)

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.040	3	5.341	2.796	0.042 ^b
	Residual	275.132	144	1.911		
	Total	291.156	147			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas						

Nilai signifikansi F lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.042 < 0.05$, maka variabel likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.335 ^a	0.155	0.135	1.38226	1.901
a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Nilai *R Square* sebesar 0.155 yang berarti 15.5% harga saham dapat dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan sisanya $100\% - 15.5\% = 84.5\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Z dan Y)

1. Pengujian Sub Struktural I (X₁ dan X₂ – Z)

Tabel 9 Hasil Uji Sub Struktural I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.169	0.376		21.701	0.000
	Likuiditas	-0.727	0.067	-0.672	-10.929	0.000
	Profitabilitas	-0.011	0.047	-0.015	-0.236	0.813

a. Dependent Variable: Leverage

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa:

a. Pengaruh likuiditas terhadap leverage

Nilai signifikansi t 0,000 < 0,05, maka likuiditas berpengaruh terhadap *leverage*. Artinya besarnya kenaikan tingkat likuiditas (kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo) akan mempengaruhi *leverage* perusahaan. Dengan tingkat likuiditas tinggi maka semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo dan akan menurunkan jumlah *leverage* yang dimiliki perusahaan sehingga risiko kebangkrutan juga akan mengecil.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap leverage

Nilai signifikansi t 0,813 > 0,05, maka profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Artinya besarnya kenaikan tingkat profitabilitas (kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya) tidak akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan tingkat *leverage* atau hutang perusahaan. Sehingga setiap kenaikan keuntungan yang didapat perusahaan akan digunakan untuk kebutuhan seperti investasi atau pembayaran dividen kepada para pemegang saham, dan besarnya keuntungan perusahaan tersebut tidak akan mempengaruhi *leverage* atau hutang perusahaan.

2. Pengujian Sub Struktural II (X₁, X₂ dan Z – Y)

Tabel 10 Hasil Uji Sub Struktural II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.433	1.614		3.372	0.001
	Likuiditas	0.020	0.187	0.012	0.106	0.916
	Profitabilitas	0.269	0.099	0.221	2.724	0.007
	Leverage	0.144	0.173	0.091	0.833	0.406

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

a. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Nilai signifikansi t 0.916 > 0,05, maka likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya besarnya kenaikan tingkat likuiditas (kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo) tidak akan mempengaruhi kenaikan maupun penurunan harga saham suatu perusahaan. Hal ini mungkin terjadi karena investor menyadari bahwa *current ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau digunakan hanya untuk dimasa sekarang, sedangkan untuk mengukur kewajiban di masa depan masih belum dapat diprediksi. Hal ini yang mungkin mempengaruhi investor tidak terlalu memperdulikan likuiditas sebagai indikator saat berinvestasi.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham

Nilai signifikansi t 0.007 < 0,05, maka profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya tingkat profitabilitas (kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya) akan mempengaruhi kenaikan harga saham suatu perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan maka

semakin tinggi tingkat efisien perusahaan dalam menggunakan modal untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga akan menaikkan juga tingkat pengembalian modalnya, tingkat *return* yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi, sesuai dengan teori *demand* dan *supply* jika permintaan akan suatu saham meningkat, maka akan meningkat pula harganya. Jika perusahaan bisa memperoleh keuntungan setiap periode maka keuntungan tersebut secara tidak langsung akan dinikmati juga oleh para investor dan hal tersebut akan memberikan sinyal baik kepada investor lain untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

c. Pengaruh leverage terhadap harga saham

Nilai signifikansi $t\ 0.406 > 0,05$, maka *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya besar kecilnya tingkat *leverage* (kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya menggunakan modal yang dimilikinya) tidak akan mempengaruhi kenaikan harga saham suatu perusahaan. Dikarenakan investor ketika menanamkan modalnya tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya rasio DER suatu perusahaan, dikarenakan investor menggunakan indikator lain di luar DER dalam keputusan investasinya.

Uji Intervening

Tabel 11 Hasil Analisis Jalur Persamaan I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.169	0.376		21.701	0.000
	Likuiditas	-0.727	0.067	-0.672	-10.929	0.000
	Profitabilitas	-0.011	0.047	-0.015	-0.236	0.813

a. Dependent Variable: Leverage

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *standardized coefficients beta* untuk likuiditas terhadap *leverage* sebesar -0.672 yaitu nilai *path* jalur P₁. Nilai *standardized coefficients beta* untuk profitabilitas terhadap *leverage* sebesar -0.015 yaitu nilai *path* jalur P₂.

Sehingga berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas, menghasilkan rumus persamaan I sebagai berikut :

$$I : Z = P_1 X_1 \text{Likuiditas} - P_2 X_2 \text{Profitabilitas} + \epsilon_1$$

$$Z = -0.672 X_1 \text{Likuiditas} - 0.015 X_2 \text{Profitabilitas} + \epsilon_1$$

(sig 0.000) (sig 0.813)

Tabel 12 Hasil Analisis Jalur Persamaan II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.433	1.614		3.372	0.001
	Likuiditas	0.020	0.187	0.012	0.106	0.916
	Profitabilitas	0.269	0.099	0.221	2.724	0.007
	Leverage	0.144	0.173	0.091	0.833	0.406

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan pada tabel diatas, nilai *standardized coefficients beta* untuk likuiditas terhadap harga saham sebesar 0.012 yaitu nilai *path* jalur P₃. Nilai *standardized coefficients beta* untuk profitabilitas terhadap harga saham sebesar 0.221 yaitu nilai *path* jalur P₃. Nilai *standardized coefficients beta* untuk *leverage* terhadap harga saham sebesar 0.091 yaitu nilai *path* jalur P₄.

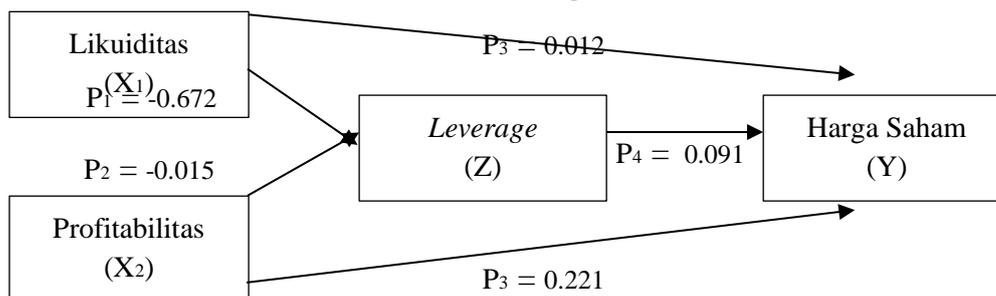
Sehingga berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas, menghasilkan rumus persamaan II sebagai berikut :

$$II : Y = P_3 X_1 \text{Likuiditas} + P_3 X_2 \text{Profitabilitas} + P_4 Z \text{Leverage} + \epsilon_2$$

$$Y = 0.012 X_1 \text{Likuiditas} + 0.221 X_2 \text{Profitabilitas} + 0.091 Z \text{Leverage} + \epsilon_2$$

(sig 0.916) (sig 0.007) (sig 0.406)

Gambar 3 Model Diagram Jalur Penelitian



Untuk melihat apakah *leverage* menjadi variabel yang memediasi antara likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham dengan menggunakan *standardized coefficients beta* dengan ketentuan sebagai berikut:

$P_3 > P_1 \times P_4$, maka *leverage* tidak mampu menjadi variabel yang memediasi variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.

$P_3 < P_1 \times P_4$, maka *leverage* mampu menjadi variabel yang memediasi variabel likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham.

Tabel 13 Direct Effect, Indirect Effect dan Total Effect

Variabel	Pengaruh langsung (direct effect)			Pengaruh tidak langsung (indirect effect)	Total effect	Kesimpulan
	Leverage (Z)	(Z-Y)	Harga Saham (Y)			
Likuiditas	-0.672	0.091	0.012	-0.061152	-0.049152	0.012 > -0.061152 (Tidak Intervening)
Profitabilitas	-0.015	0.091	0.221	-0.001365	0.219635	0.221 > -0.001365 (Tidak Intervening)

a. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan *leverage* sebagai variabel intervening

Nilai dari pengaruh langsung atau *direct effect* ialah 0.012, namun nilai dari besarnya pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* harus menghitung dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya ialah $-0.672 \times 0.091 = -0.061152$ atau total effect likuiditas ke harga saham = $0.012 + (-0.672 \times 0.091) = -0.049152$. Maka nilai $P_3 > P_1 \times P_4$ sehingga *leverage* tidak berfungsi sebagai variabel intervening, Artinya ada atau tidaknya *leverage* dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan likuiditas terhadap harga saham suatu perusahaan. perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mampu membayar hutang jangka pendeknya menggunakan modal yang dimilikinya, sehingga akan menurunkan jumlah rasio *leverage* dalam perusahaan. Sedangkan berdasarkan hubungan likuiditas terhadap harga saham bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak akan menyebabkan harga saham perusahaan industri dasar dan kimia tidak mengalami kenaikan karena investor kurang memperdulikan likuiditas saat berinvestasi.

b. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan *leverage* sebagai variabel intervening

Nilai dari pengaruh langsung atau *direct effect* ialah 0.221, namun nilai dari besarnya pengaruh tidak langsung atau *indirect effect* harus menghitung dengan cara mengalikan koefisien tidak langsungnya ialah $-0.015 \times 0.091 = -0.001365$ atau total effect profitabilitas ke harga saham $0.221 + (-0.015 \times 0.091) = 0.219635$. Maka nilai $P_3 > P_1 \times P_4$ sehingga

leverage tidak berfungsi sebagai variabel intervening, Artinya ada atau tidak ada *leverage* dalam perusahaan tidak akan mempengaruhi hubungan profitabilitas terhadap harga saham. perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, mampu membiayai operasional perusahaan dengan laba ditahan yang dimilikinya, sehingga tidak akan menaikkan maupun menurunkan jumlah rasio *leverage* dalam perusahaan. Sedangkan berdasarkan hubungan profitabilitas terhadap harga saham bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan harga saham perusahaan industri dasar dan kimia akan mengalami kenaikan karena diminati oleh investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil studi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulannya ialah:

1. Likuiditas berpengaruh pada *leverage* pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh pada *leverage* pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
3. Likuiditas tidak berpengaruh pada harga saham pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
5. *Leverage* tidak berpengaruh pada harga saham pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
6. *Leverage* tidak memediasi hubungan Likuiditas terhadap harga saham pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.
7. *Leverage* tidak memediasi hubungan Profitabilitas terhadap harga saham pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan sehingga penelitian ini masih terdapat kekurangan baik secara teknis maupun teoritis yang diharapkan dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan ialah:

1. Pemilihan Industri Dasar dan Kimia menjadi objek penelitian memakai jumlah 90 perusahaan, tentunya masih kurang untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya
2. Pengukuran rasio keuangan hanya menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas dan *leverage*, sedangkan masih ada rasio aktifitas yang dapat digunakan sebagai alat analisis rasio keuangan.
3. Hasil uji (R^2) yang masih terbilang rendah menandakan bahwa masih ada faktor lain diluar variabel yang dipakai di studi ini guna pengaruhi harga saham.
4. Hasil uji normalitas memperlihatkan data tidak berdistribusi normal, penyebabnya kemungkinan karena adanya perbedaan jenis data antara variabel bebas yang menggunakan rasio sedangkan variabel terikat menggunakan nominal.
5. Penggunaan *Leverage* menjadi variabel intervening tidak mampu memediasi hubungan dari variabel likuiditas dan profitabilitas pada harga saham.

Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti memberikan masukan guna penelitian yang berikutnya, yakni :

1. Diharapkan bisa memakai perusahaan lain selain perusahaan industri dasar dan kimia, bisa memakai perusahaan *property* dan *real estate*, pertambangan atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Diharapkan bisa memasukkan rasio aktifitas dalam variabel independennya.

3. Diharapkan bisa menggunakan variabel independen lain yang lebih berpengaruh pada harga saham, misalnya seperti ukuran perusahaan, CSR, inflasi maupun variabel lainnya.
4. Diharapkan untuk variabel terikat dapat menggunakan variabel yang jenis datanya sama dengan variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan rasio atau persen, seperti EPS maupun *return* saham.
5. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya pengungkapan *leverage* digunakan sebagai variabel Moderating bukan sebagai variabel Intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., & Diyani, L. A. (2017). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*, 01, 47–54.
- Alfira, N., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 313–323. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.323>
- Darmawan. (2020) Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan. Yogyakarta: UNY Press
- Erianti, D (2019). Pengaruh Free Cash Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 84-93.
- Gunawan, A., Amin, M., & Hariri. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *E-JRA Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 10(9), 106–115.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish
- Kriswati, & Diansyah. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Industri Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Media Studi Ekonomi*, 24(2). <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MSE/article/view/5813>
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Manurung, S., & Nainggolan, C. D. (2020). Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Atas Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Profitability As An Intervening Variable To The Influence Of Liquidity On Stock Prices. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 5(2). <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpim>
- Nababan, A. E. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Univeristas Pembangunan Panca Budi.
- Nazilah, G., Amin, M., & Junaidi. (2018). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan (Vol. 07, Issue 01).
- Pradipta, D. H., & Supriyadi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Profitabilitas, *Leverage*, dan Komisariss Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*.
- Putri, R. K. A. (2018). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Artikel Skripsi Universitas Nusantar PGRI Kediri*.

- Rohmadini, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Financial Distress. *Repository.Ub.Ac.Id*, 1–162.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Bernadus. (2022) Merdeka Finansial Dengan Investasi Saham. Elex Jakarta: Media Komputindo Kelompok Gramedia